



Adaptasi Dan Kolaborasi Menuju Koperasi Inovatif Kota Palu

¹Risnawati, ²Wiri Wirastuti, ³Syahir Natsir, ⁴N.P Evvy Rossanty,
⁵Adfiyani Fadjar, ⁶Munawarah, ⁷Fera.

Management of Departemen, Faculty of Economic and Bussines, Tadulako
University. Jl. Soekarno Hatta, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal code:
94111

*Corresponding Author e-mail: risnawati.palu@gmail.com

Diterima: September 2022; Revisi: September 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang adaptasi dan kolaborasi bagi Koperasi kota Palu agar mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis di era multi disrupsi, kemampuan dan komitmen agar mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan ekosistem bisnis digital, dan menggunakan strategi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses dan layanan bisnis di era multi disrupsi. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah Pengurus Koperasi Roata Jaya Bersama, Kelurahan Palupi, Kota Palu Sulawesi Tengah. Materi yang diberikan dalam bentuk ceramah dalam bentuk Focus Group Discussion FGD oleh tim pengabdian, dan kemudian berkembang dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Pihak akademisi dan pemerintah terus memberikan motivasi dan pengembangan diri bagi pengurus koperasi kota palu dalam pengelolaan koperasi yang adaptif, mampu berkolaborasi dan berinovasi. Hasil pengabdian menemukan bahwa koperasi kota Palu selama ini koperasi dalam menjalankan usahanya masih menggunakan cara yang tradisional dan belum menggunakan sistem Digital dalam proses pengelolaan usahanya. Adapun Kolaborasi yang koperasi lakukan masih dalam level koperasi primer dengan UMKM, namun belum di lakukan dalam model kerja sama yang terstruktur dan terprogram, sehingga sangat membutuhkan pendampingan.

Kata Kunci : Adaptasi, Kolaborasi, Koperasi Inovatif, Koperasi Kota Palu

Adaptation and Collaboration Towards Innovative Cooperatives in Palu City

Abstract: The purpose of this community service activity is to provide knowledge about adaptation and collaboration for Koperasi Kota Palu, to be able to adapt to changes in the business environment in the era of multi-disruption, the ability and commitment to be able to adapt and collaborate with the digital business ecosystem, and use information technology utilization strategies. in business processes and services in the era of multi-disruption. The target of this service activity is the Management of the Koperasi Roata Jaya Bersama, Kelurahan Palupi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. The material was given in the form of a lecture in the form of a Focus Group Discussion FGD by the service team, and then developed in the form of questions and answers and discussions. Academics and the government continue to provide motivation and self-development for the Koperasi Kota Palu management in managing cooperatives that are adaptive, able to collaborate and innovate. business management process. The collaboration that cooperatives do is still at the primary cooperative level with MSMEs, but has not been carried out in a structured and programmed cooperation model, so it really needs assistance.

Keywords: Adaptation, Collaboration, Innovative Cooperative, Koperasi Kota Palu

How to Cite: Risnawati, R., Wirastuti, W., Natsir, S., Rosanty, N. P. E., Fadjar, A., Munawarah, M., & Fera, F. (2022). Adaptasi Dan Kolaborasi Menuju Koperasi Inovatif Kota Palu . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 698–707. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.927>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.927>

Copyright© 2022, Risnawati et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Keunggulan koperasi adalah tata kelola yang baik dalam koperasi atau gotong royong. Kebersamaan, kegotongroyongan, dan kemandirian koperasi menjadi landasan prinsip kerjasama kolektif yang memberi kemanfaatan bersama, hingga mampu mengefisienkan pelaksanaan pekerjaan, produktif, dan benefit yang dirasakan oleh multi pihak, terutama bagi promosi ekonomi anggota. Produktivitas yang dihasilkan koperasi dan manfaat yang dirasakan oleh anggota dan masyarakat berimbas pada efek ganda kegiatan ekonomi di mana koperasi berada. Bentuknya dapat berupa peningkatan konsumsi, investasi, dan ekspor komoditas yang berujung pada *multiplier effect* yang semakin membesar dan laju pertumbuhan ekonomi di lokasi yang positif.

Koperasi Indonesia berada dalam sebuah era yang tidak menentu, sangat cepat berubah, kompleks dan ambigu. Pandemi Covid-19 telah memacu koperasi untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat dinamis, salah satu strategi yang diterapkan adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam proses dan layanan bisnis di era multi disrupsi. Era yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang menyebabkan terjadinya berbagai disrupsi, yaitu *millennial storm*, *revolusi industry 4.0* dan pandemi covid-19.

Kementerian Koperasi dan UKM, Dalam hal ini pemerintah lebih fokus dan serius dalam mengambil kebijakan pengembangan koperasi. Eksistensi koperasi bisa menjadi lebih maju dan modern serta dapat menciptakan kesejahteraan anggotanya. Sebagaimana dalam arah kebijakan dan strategi 2020-2024 yang tercantum dalam agenda perubahan mewujudkan Koperasi Modern dengan target sasaran untuk menghasilkan koperasi-koperasi yang mempunyai manajemen profesional dan berbasis pada digitalisasi usaha. Hal ini diperkuat dengan undang-undang yang semakin memudahkan koperasi, dari sebelumnya UU No. 25 Tahun 1992 membutuhkan 20 orang untuk membentuk koperasi, UU No. 11 Tahun 2020 hanya mensyaratkan 9 orang saja. (Government of Indonesia, 1992)

Fenomena yang terjadi pada Koperasi kota Palu dalam introduksi teknologi dalam menghadapi *revolusi industry 4.0* adalah keterbatasan kompetensi dan ketiadaan SDM yang merancang kebutuhan koperasi akan teknologi yang tepat untuk kondisi organisasi dan usaha koperasi, kurangnya jejaring kerjasama dan informasi untuk dapat mengakses teknologi dan kurangnya keberanian Pengurus untuk mengambil keputusan dalam merubah mekanisme sistem kerja dan usaha koperasi. Kesan dan persepsi yang muncul di benak Pengurus adalah bahwa otomatisasi dan teknologi *cyber* adalah sesuatu yang sulit dijangkau dan diwujudkan untuk koperasi dan mahal, serta timbulnya anggapan bahwa organisasi dan layanan usaha koperasi sudah cukup dengan apa yang dilakukan saat ini, belum waktunya untuk dilakukan otomatisasi dan introduksi teknologi.

Hal ini menjadi tantangan utama bagi pihak akademisi, melalui tri dharma perguruan tinggi tim dosen prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Untad melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan aktif tentang bagaimana Pengurus Koperasi kota Palu bisa tetap *survive* dalam arti *profitable* terhadap jalannya usaha – usaha Koperasi.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan aktif bagi Pengurus Koperasi kota Palu adalah untuk: (1) Memberikan pengetahuan tentang adaptasi dan kolaborasi bagi Pengurus Koperasi kota Palu agar mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis di era multi disrupsi. (2) Kemampuan dan komitmen Pengurus Koperasi kota Palu untuk mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan ekosistem bisnis digital. (3) Pengurus Koperasi kota Palu mengambil strategi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses dan layanan bisnis di era multi disrupsi. Manfaat dari kegiatan penyuluhan aktif bagi Pengurus Koperasi kota Palu adalah : (1) Bagi Pengurus Koperasi kota Palu: memotivasi diri mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan ekosistem bisnis digital di era multi disrupsi dengan strategi yang tepat. (2) Bagi Anggota Koperasi: memahami perannya sebagai pemilik dan pengguna/pelanggan dalam memanfaatkan berbagai potensi dan layanan koperasi dalam menunjang kepentingan/kebutuhannya. (3) Bagi masyarakat: peningkatan konsumsi, investasi, dan ekspor komoditas yang berujung pada *multiplier effect* yang semakin membesar dan laju pertumbuhan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (penyuluhan aktif) ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022, bertempat di Koperasi kota Palu., yaitu Koperasi Roata Jaya, Kelurahan Palupi, Kecamatan Palu selatan. adalah merupakan Koperasi Produsen, yang untuk saat ini membuat/memproduksi Saraba Instan Bubuk, yang dipasarkan ke beberapa tempat dan daerah termasuk diluar Kota Palu Khalayak sasaran dari program pegabdian pada masyarakat ini adalah Pengurus Koperasi kota Palu. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah penyampaian materi kegiatan, praktik, maupun tanya jawab atas materi yang disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di Koperasi Roata Jaya Bersama. Kegiatan diawali dengan menetapkan dan menyepakati waktu pelaksanaan yang bisa dihadiri oleh semua pengurus koperasi, dan juga tim pengabdian dari jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, dan dalam pelaksanaan kegiatan, tetap harus memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan. Komunikasi dilakukan melalui surat tertulis sebagai undangan resmi yang diberikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Roata Jaya Bersama.

Bentuk penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan memberikan materi terkait topik “adaptif dan kolaboratif menuju koperasi inovatif kota palu”. Materi diberikan dalam bentuk ceramah oleh tim

pengabdian, dan kemudian berkembang dalam bentuk tanya jawab/diskusi. Diskusi berlangsung sangat menarik, karena para pengurus dan anggota koperasi sangat antusias dengan materi yang diberikan terkait topik kegiatan pengabdian. Proses penyampaian materi dan diskusi berjalan lancar, dan banyak hal yang menjadi pertanyaan tentang bagaimana mengelola koperasi menjadi koperasi modern yang memiliki kompetensi serta didukung dengan adanya sertifikasi keterampilan.

Pihak koperasi juga menyampaikan beberapa hal yang menjadi kendala dan juga tantangan dalam pengelolaan koperasi yang mereka temui dalam keseharian aktifitas mereka sebagai pengurus koperasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan para pengurus maupun anggota koperasi yang hadir, bahwa selama ini mereka masih menggunakan cara – cara yang tradisional dalam mengolah, memasarkan dan mencatat semua laporan penjualan produknya, sehingga mereka merasa dengan adanya program pelatihan ini, memberi pengetahuan baru tentang pentingnya kemampuan adaptif dan kolaboratif menuju koperasi inovatif terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi serta kolaborasi dari berbagai stakeholder baik pemerintah, swasta maupun UMKM – UMKM yang lain yang memiliki jenis usaha dan produk yang sama. Tim pengabdian memberikan motivasi untuk terus berupaya mengembangkan diri, agar dapat melakukan pengelolaan koperasi yang baik dan inovatif, karena dukungan terus mengalir dari akademisi dan juga pemerintah untuk pengembangan koperasi di kota Palu.

Dalam menunjang pelaksanaan pengabdian, maka digunakan metode dan waktu untuk mendukung kegiatan tersebut. Adapun untuk pelaksanaan yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatori dimana menurut (Junaedi, 2012), bahwa Penelitian tindakan partisipatif merupakan bagian dari penelitian tindakan yang mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk tujuan mengambil tindakan dan membuat perubahan dengan menghasilkan pengetahuan praktis. Sehingga dengan demikian Metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas di ranah bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi – aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Untuk mengumpulkan data lapangan dan menganalisisnya PAR menggunakan metode Berbagi cerita (sharing), wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*Focus group Discussion*/FGD).

HASIL DAN DISKUSI

Materi terkait kemampuan Adaptif dan Kolaboratif menuju Koperasi Inovatif yang diberikan kepada para pengelola koperasi berisi tentang Konsep kemampuan adaptasi memiliki perhatian yang signifikan dalam literatur

penelitian). Dalam penyuluhan diawali dengan peneliti melakukan pemaparan materi tentang topik adaptasi dan kolaborasi bagi pengurus koperasi di Kota palu. Seperti di tunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1 : Proses Pemaparan materi

Adapun topik yang disampaikan dalam kegiatan FGD tentang beberapa hal sebagai berikut :

1. Kemampuan Adaptasi

Kemampuan adaptasi mengacu pada karakteristik dalam membangun lingkungan (Keely L. et al., 2014). Individu yang adaptif akan mengantisipasi masalah dan mengembangkan alternatif solusi untuk berbagai kemungkinan dalam menilai dan menanggapi lingkungan yang berubah.(Boylan & Turner, 2017). Menurut beberapa ahli menyatakan pengertian kemampuan adaptasi sebagai berikut:

- a. (Muraven & Baumeister, 2000); Kemampuan adaptasi merupakan sumber pengaturan diri seperti kekuatan yang memungkinkan untuk mengontrol diri sendiri serta membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
- b. (Ployhart & Bliese, 2006); Kemampuan adaptasi mengacu pada “kemampuan, ketrampilan, disposisi, kemauan individu dan motivasi” untuk mengubah atau menyesuaikan diri pada tugas yang berbeda, sosial dan fitur lingkungan.
- c. (Boylan & Turner, 2017); Kemampuan adaptasi merupakan perubahan dalam perilaku yang dicirikan oleh pendekatan inovatif atau kreatif sebagai respon dari perubahan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri yang mengacu pada “kemampuan, ketrampilan, dan kemauan individu” untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru melalui pendekatan yang inovatif dalam merespon perubahan lingkungan.

2. Aspek Kemampuan Adaptasi

Penekanan pada kemampuan adaptasi dijadikan sebagai penentu utama apakah seorang individu berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosial atau lingkungan kerja (Ployhart & Bliese, 2006). Menurut (Miles et al., 1978), terdapat tiga aspek kemampuan adaptasi sebagai berikut:

- a. Mode teknologi (*Technology mode*) Ketika melakukan analisis organisasi penting untuk mempertimbangkan manajemen teknologi. Seiring berkembangnya teknologi organisasi mengikuti penggunaan teknologi sesuai dengan perkembangan.
- b. Fokus pasar (*Market focus*) Salah satu keputusan mendasar yang dibutuhkan organisasi adalah dengan menentukan target mana yang akan di sasar. Fokus pasar menempatkan organisasi pada suatu kontinum sesuai dengan sejauh mana organisasi beradaptasi dengan lingkungan dan target peluang.
- c. Desain organisasi (*Organizational design*) Desain organisasi merupakan internal aspek dari kemampuan adaptasi. Upaya manajemen organisasi untuk menyusun, mengubah struktur dan pola kerja dengan cepat tanggap terhadap perubahan.

3. Konsep Dasar Kolaborasi

Secara etimologi, collaborative berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan. (Rosemary O’Leary, David M. Van Slyke, n.d.), ataupun lintas organisasi bahkan lintas negara sekalipun. Adapun secara terminologi kolaborasi mengandung makna yang sangat umum dan luas yang mendeskripsikan adanya situasi tentang terjadinya kerja sama antara dua orang ataupun institusi atau lebih yang saling memahami permasalahan masing-masing secara bersama-sama dan berusaha untuk saling membantu memecahkan permasalahan masing-masing secara bersama-sama pula.

4. Manfaat Berkolaborasi

Selain kolaborasi itu sebagai aspek penting untuk dilakukan oleh para kolaborator, kolaborasi juga memiliki beberapa keuntungan atau manfaat

bagi para kolaborator dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan secara kolaboratif dalam sebuah organisasi.

a. Pooling of talent and strengths

Didirikannya kolaborasi sangat bermanfaat dalam menghimpun berbagai talenta dan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kolaborasi. Oleh sebab itu, ketika para anggota tim kolaborasi sanggup memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian serta keunggulan talenta lain yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim, semua hal tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal dalam kehidupan berkolaborasi.

b. Development of employee skills

Pada dasarnya, penyelenggaraan kolaborasi memang saling memberi manfaat antarmereka yang berkolaborasi dalam sebuah organisasi. Ketika mereka bekerja sama secara kolaboratif, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal itu akan dapat membangun atau meningkatkan keahlian mereka secara keseluruhan.

c. Speeds up solution

Betapa penyelenggaraan kolaborasi dapat mempercepat penanggulangan masalah secara cepat, tepat, dan tuntas. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kolaborasi dapat menghasilkan progress kerja yang lebih cepat.

5. Bentuk Kolaborasi

Menurut (O'Callaghan et al., 2018), ada tiga bentuk kolaborasi yang paling umum sebagai berikut.

1. Kolaborasi tim (*team collaboration*). Pada kolaborasi tim, semua anggota saling kenal satu sama lain. Ada pembagian tugas yang jelas yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Bahkan dalam bentuk ini, ada harapan timbal balik yang ditetapkan secara jelas serta ada penetapan tujuan yang eksplisit yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Agar dapat mencapai tujuan bersama, semua anggota tim harus selalu siap menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab yang telah disepakatinya dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
2. Kolaborasi komunitas (*community collaboration*). Pada pembentukan kolaborasi komunitas, harus ada pedoman dalam melakukan pembagian kekuasaan (domain) dan bidang pekerjaan serta tanggung jawab yang jelas. Semua anggota diharapkan saling mau berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih besar ketimbang hanya pelaksanaan kerja rutin semata. Masing-masing anggota diperkenankan untuk saling bertemu dalam sebuah komunitas yang ada atau sebuah komunitas yang sengaja dibentuk untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan tentang masalah yang dihadapi agar mereka dapat memberikan saran atau nasihat yang tepat dan akurat.

3. Kolaborasi jaringan (*network collaboration*). Kolaborasi jaringan ini merupakan *the relationship-centric nature of team and community collaboration*. Kolaborasi ini biasanya dimulai dari aksi-aksi pribadi dalam memenuhi kebutuhannya sendiri yang kemudian tumbuh berkembang membentuk jaringan. Masing-masing individu saling berkontribusi satu sama lain melalui jaringan itu.

Kegiatan penyuluhan tentang adaptasi dan kolaborasi menuju koperasi inovatif pada koperasi Roata Jaya Kota Palu, didalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala utama, yaitu :

1. Peserta penyuluhan tidak di ikuti oleh seluruh pengurus, dan peserta di akibatkan pengurus maupun anggota memiliki usaha yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga jumlah anggota atau peserta penyuluhan tidak maksimal.
2. Koperasi Roata Jaya ini merupakan koperasi produsen yang memproduksi produk – produk lokal sehingga pengelolaan maupun pemasaran masih bersifat tradisional sehingga membutuhkan penyuluhan dengan durasi waktu yang panjang untuk memberikan pemahaman serta implementasinya tentang inovasi – inovasi dan cara dalam meningkatkan kolaborasi dengan koperasi – koperasi lain serta pihak pemerintah dalam meningkatkan penjualan serta kualitas koperasi yang lebih baik.
3. Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia di tuntut untuk dapat memainkan perannya dengan baik. Adaptasi koperasi terhadap berbagai perubahan yang sangat dinamis dan tidak dapat di hindari mengharuskan koperasi melakukan berbagai, agar koperasi dapat tetap eksis bahkan terus tumbuh dan kondisi dimana koperasi, dan saat ini kondisi lingkungan usaha koperasi cenderung memiliki sifat cepat berubah (*volatile*), tidak memiliki ketidakpastian (*uncertainty*), kompleks (*complex*), dan ambigu (*ambigu*). (Indriani, 2022). Modernisasi koperasi adalah suatu proses perubahan atau transformasi dari koperasi tradisional menuju koperasi yang lebih maju dalam hal organisasi dan teknologi dengan mengikuti perkembangan zaman agar melahirkan koperasi modern, yaitu koperasi yang menjalankan kegiatannya dan usahanya dengan menerapkan manajemen profesional atau tata kelola koperasi yang baik (*good cooperative Governance*), memanfaatkan teknologi informasi, memiliki daya saing, kreatif, inovatif, orientasi partisipatif dan adaptif terhadap perubahan (ekonomi Global). (wawan lulus setiawan, 2021)

KESIMPULAN

Adaptasi dan kolaborasi pada koperasi Roata jaya, belum berjalan secara optimal, hal ini diakibatkan selama ini koperasi ini yang baru memulai usahanya setelah terjadinya fenomena alam, tsunami dan likuifaksi pada tahun 2018, masih berada pada posisi memulai dan memperkenalkan

produk-produk mereka ke masyarakat, sehingga pengelolaan dan manajemen organisasi masih bersifat tradisional sehingga membutuhkan penyuluhan yang berkesinambungan. Namun pada penyuluhan yang dilakukan merupakan langkah awal yang sangat baik didalam memberikan pemahaman kepada pengurus maupun anggota koperasi akan pentingnya adaptasi dan kolaborasi koperasi dalam era teknologi ini, sehingga dengan demikian akan menjadikan koperasi di kota palu khususnya Koperasi Roata Jaya dapat bersaing dengan dunia industri lainnya serta menjadikan koperasi yang berkualitas.

REKOMENDASI

1. Jumlah Koperasi dan waktu pelaksanaan penyuluhan perlu di tingkatkan agar dapat memberikan dampak yang luas dan hasil yang lebih masimal.
2. Kegiatan penyuluhan, pelatihan tentang adaptasi dan kolaborasi ini secara kontinyu harus dilakukan dengan mengikutsertakan berbagai stakeholder sehingga kegiatan ini menjadi suatu kegiatan yang rutin untuk dilaksanakan untuk seluruh koperasi dikota Palu.
3. Kegiatan penyuluhan ini, tidak hanya di titikberatkan pada pemberian pemahaman saja, tetapi lebih pada implementasi dan perwujudan kerja sama dengan berbagai pihak, sehingga produk- produk yang di hasilkan oleh koperasi dapat bersaing dan dikenal oleh masyarakat dan dunia industri lainnnta serta dipasarkan pada pasar – pasar modern.
4. Pengabdian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan menggabungkan disiplin ilmu yang berbeda, tidak hanya pada bidang ekonomi dan bisnis saja, tetapi dapat melibatkan pembicara dari disiplin ilmu yang lain.

ACKNOWLEDGMENT

Akhirnya ucapan terimakasih kepada Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako yang telah memberikan bantuan pembiayaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta pengurus Koperasi Roata Jaya, yang telah memberikan ruang dan waktu bagi tim pengabdi untuk membagi pengetahuan, baik bagi pengurus maupun anggotanya.

REFERENCES

- Boylan, S. A., & Turner, K. A. (2017). Developing Organizational Adaptability For Complex Environment. *Journal Of Leadership Education*, 16(2), 183–198. <https://doi.org/10.12806/V16/I2/T2>
- Government Of Indonesia. (1992). *Undang - Undang Republik Indonesia*. 25, 1–57. <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/783.pdf>
- Indriani, Y. (2022). *Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Koperasi Bagi Pengurus Koperasi*. 3(2).
- Junaedi, F. (2012). *Analisis Sosial Partisipatif* (Issue 1944).
- Keely L., Croxton Sabastián J., M., G.-D., & Dale, L. S. R. (2014). Kybernetes Article Information : To Cite This Document : *Journal Of Education*, 53(2), 177–196. <https://doi.org/10.1108/JEA-06-2013-0067>
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Jr, H. J. C. (1978). <Defender Prospector Etc Miles Org Structure.Pdf>. *Academy Of Management*

- Review*, 3(3), 546–562.
- Muraven, M., & Baumeister, R. F. (2000). Self-Regulation And Depletion Of Limited Resources: Does Self-Control Resemble A Muscle? *Psychological Bulletin*, 126(2), 247–259. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.2.247>
- O’Callaghan, C., Di Felicianantonio, C., & Byrne, M. (2018). Governing Urban Vacancy In Post-Crash Dublin: Contested Property And Alternative Social Projects. *Urban Geography*, 39(6), 868–891. <https://doi.org/10.1080/02723638.2017.1405688>
- Ployhart, R. E., & Bliese, P. D. (2006). Understanding Adaptability: A Prerequisite For Effective Performance Within Complex Environments. *Understanding Adaptability: A Prerequisite For Effective Performance Within Complex Environments*, V–Vi. [https://doi.org/10.1016/S1479-3601\(05\)06009-1](https://doi.org/10.1016/S1479-3601(05)06009-1)
- Rosemary O’Leary, David M. Van Slyke, And S. K. (N.D.). *The Future Of Public Administration Around The World: The Minnowbrook ...* - Google Buku. Retrieved November 10, 2022, From https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ktdk6suad8qc&oi=fnd&pg=PP2&dq=The+Future+Of+Public+Administration+Around+The+World.+Washinton+DC:+Georgetown+University+Press&ots=Vwztjh11tj&sig=Jy658bQIwunsS4FaElNvoDyoJuQ&redir_esc=y#v=onepage&q=The+Future+Of+Public+Administration+Around+The+World.+Washinton+DC:+Georgetown+University+Press&f=false
- Wawan Lulus Setiawan. (2021). *Mewujudkan Koperasi Sebagai Soko Guru Ekonomi Di Tingkat Lokal Dengan Program Kampung Koperasi*. 277–288.